



Research Article

Kedudukan dan Hakikat Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Pengetahuan Ilmiah

An An Siti Nurhasanah¹, Maspuroh², Najib Abdul Muta'al³, Santi Rahmawati⁴, Silvy Syariatul Qodariyah Jamal⁵

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; anansno8o8@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; drmaspuroh@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; [Nazibmutaal@gmail.com](mailto:Najibmutaal@gmail.com)
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; sarahmawatiao2@gmail.com
5. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; silvyasyariatulqio9@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 15, 2025
Accepted : July 13, 2025

Revised : June 17, 2025
Available online : August 15, 2025

How to Cite: An An Siti Nurhasanah, Maspuroh, Najib Abdul Muta'al, Santi Rahmawati, & Silvy Syariatul Qodariyah Jamal. (2025). The Position and Nature of the Philosophy of Science in the Development of Scientific Knowledge. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(4), 254-263. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i4.89>

The Position and Nature of the Philosophy of Science in the Development of Scientific Knowledge

Abstract. Philosophy of science is part of epistemology (philosophy of knowledge) which specifically examines the nature of science (scientific knowledge). Science is a branch of knowledge that has certain characteristics. Philosophy of science is a philosophical study that wants to answer several questions regarding the nature of science, such as, what objects does science study? What is the true nature of the object? What is the relationship between objects and human understanding (such as thinking, feeling and sensing) which produces knowledge. The aim of this research is to know,

understand and comprehend the meaning, aims, essence, approach, way of working, foundation, objects, values and uses of philosophy of science. This research uses a qualitative method, namely a descriptive and analytical research method. The results of this research are that philosophy of science is the study of all phenomena of human life and thought critically and described in fundamental concepts. Philosophy of Science is really needed in proving that accidents and phenomena and substances are proven to exist or are possible, because with reason you can prove a substance and that substance is formed from philosophy.

Keywords: Philosophy, Knowledge, Knowledge, Reason, Human

Abstrak. Filsafat ilmu merupakan bagian dari epistemologi (filsafat pengetahuan) yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu (pengetahuan ilmiah). Ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Filsafat ilmu merupakan telaah secara filsafat yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu seperti, objek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana ujud yang hakiki objek tersebut? Bagaimana hubungan antara objek dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengidera) yang membuahkan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengerti serta memahami tentang pengertian, tujuan, hakikat, pendekatan, cara kerja, landasan, objek, nilai dan kegunaan filsafat ilmu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni merupakan metode riset yang bersifat deskriptif dan analisis. Hasil dari penelitian ini bahwa filsafat ilmu adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat Ilmu sangat dibutuhkan dalam membuktikan suatu aksiden dan fenomena dan substansi terbukti ada atau mungkin, karena dengan akal lah bisa membuktikan suatu substansi dan substansi itu terbentuknya dari filsafat.

Kata Kunci: Filsafat, Ilmu, Pengetahuan, Akal, Manusia.

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan dikembangkan manusia disebabkan dua hal utama yaitu pertama manusia mempunyai bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut. Kedua adalah kemampuan berpikir menurut suatu alur kerangka berpikir tertentu. Secara garis besar cara berpikir seperti ini disebut penalaran. Filsafat ilmu memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan. Setiap metode ilmiah yang dikembangkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara logis-rasional, agar dapat dipahami dan dipergunakan secara umum.

Filsafat ilmu adalah bagian dari filsafat yang menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu. Filsafat ilmu berusaha untuk dapat menjelaskan masalah-masalah seperti: apa dan bagaimana suatu konsep dan pernyataan dapat disebut sebagai ilmiah, bagaimana konsep tersebut dilahirkan, bagaimana ilmu dapat menjelaskan, memperkirakan serta memanfaatkan alam melalui teknologi, cara menentukan validitas dari sebuah informasi, formulasi dan penggunaan metode ilmiah; macam-macam penalaran yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan; serta implikasi metode dan model ilmiah terhadap masyarakat dan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.¹

¹ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks, 2008. hlm. 20.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka yang dimana merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan mengkaji informasi dari berbagai literatur, seperti buku, catatan, laporan penelitian, jurnal atau makalah ilmiah. Metode ini juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *Philosophia*, *Philos* artinya suka, cinta atau kecenderungan pada sesuatu, sedangkan *Sophia* artinya kebijaksanaan. Dengan demikian secara sederhana filsafat dapat diartikan cinta atau kecenderungan pada kebijaksanaan. Kata filsafat pertama kali digunakan oleh Pythagoras.²

Istilah filsafat dalam bahasa Indonesia memiliki pada kata *falsafah* dari bahasa Arab, *philosopy* dari bahasa Inggris, *philosophia* dari bahasa Latin dan *philosophie* dari bahasa Jerman, Belanda dan Perancis. Semua istilah itu bersumber pada istilah Yunani *philosophia*, yaitu *philein* berarti mencintai, sedangkan *philos* berarti teman. Selanjutnya, istilah *sophos* berarti bijaksana, sedangkan *sophia* berarti kebijaksanaan.³

Secara terminologi pengertian filsafat menurut para filsuf sangat beragam, Al-Farabi mengartikan filsafat adalah ilmu yang menyelidiki hakikat yang sebenarnya dari segala yang ada (ilmu itu ada, dengan kehidupan yang ada). Ibnu Rusyd mengartikan filsafat sebagai ilmu yang perlu dikaji oleh manusia karena dia dikaruniai akal. Francis Bacon filsafat merupakan induk agung dari ilmu-ilmu, dan filsafat menangani semua pengetahuan sebagai bidangnya. Immanuel Kant filsafat sebagai ilmu yang menjadi pokok pangkal dari segala pengetahuan yang di dalamnya mencakup masalah epistemologi yang menjawab persoalan apa yang dapat kita ketahui. Aristoteles mengartikan filsafat sebagai ilmu yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Adapun Rene Descartes mengartikan filsafat sebagai kumpulan segala pengetahuan, di mana Tuhan, alam dan manusia menjadi pokok penyelidikan.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menelaah segala sesuatu yang ada secara mendasar dan mendalam dengan mempergunakan akal sampai pada hakikatnya. Filsafat bukannya mempersoalkan gejala-gejala atau fenomena, akan tetapi mencari hakikat dari fenomena tersebut

² Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2010, hlm. 2.

³ Muzairi, *Filsafat Umum*. Yogyakarta, 2009, hlm. 6.

⁴ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, hlm. 2-3.

dengan kata lain filsafat adalah pangkal dari segala ilmu yang ada dalam pemikiran manusia.

Ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu 'alima, ya'lamu, ilman dengan wazan fa'ila, ya'falu, fa'lan yang berarti mengerti, memahami benar-benar. Dalam bahasa Inggris ilmu disebut science, dari bahasa latin scientia-scire (mengetahui), dan dalam bahasa Yunani adalah episteme.

Filsafat ilmu ialah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara-cara untuk memperolehnya. Dengan kata lain, filsafat ilmu sesungguhnya merupakan suatu penyelidikan lanjutan. Karena, apabila para penyelenggara melakukan penyelidikan terhadap objek-objek serta masalah-masalah yang berjenis khusus dari masing-masing ilmu itu sendiri, maka orangpun dapat melakukan penyelidikan lanjutan terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah tersebut. Dengan mengalihkan perhatian dari objek-objek yang sebenarnya dari penyelidikan ilmiah kepada proses penyelidikannya sendiri, maka muncullah suatu matra baru.

Tujuan dan Objek Kajian Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu sebagai cabang khusus yang membicarakan sejarah perkembangan ilmu bertujuan: Pertama, filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penalaran ilmiah, sehingga orang menjadi kritis terhadap kegiatan ilmiah. Kedua, filsafat ilmu merupakan usaha merefleksi, menguji, mengkritik asumsi dan metode keilmuan. Ketiga, filsafat ilmu memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan, setiap metode ilmiah yang dikembangkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan rasional agar dapat dipahami dan digunakan secara umum. Dapat dikembangkan bahwa tujuan filsafat ilmu mengkaji dan mencari fakta-fakta terhadap pemikiran secara ilmiah dan rasional.

Objek Kajian Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu sebagaimana halnya dengan bidang-bidang ilmu lainnya juga memiliki dua macam objek yaitu objek material dan objek formal.

Objek Material Filsafat ilmu

Objek Material filsafat ilmu yaitu suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan atau hal yang di selidiki, di pandang atau di sorot oleh suatu disiplin ilmu yang mencakup apa saja baik hal-hal yang konkrit ataupun yang abstrak.

Menurut Dardiri bahwa objek material adalah segala sesuatu yang ada, baik yang ada dalam pikiran, ada dalam kenyataan maupun ada dalam kemungkinan. Segala sesuatu yang ada itu di bagi dua, yaitu :

Ada yang bersifat umum, yakni ilmu yang menyelidiki tentang hal yang ada pada umumnya. Ada yang bersifat khusus yang terbagi dua yaitu ada secara mutlak dan tidak mutlak yang terdiri dari manusia dan alam.

Objek Formal Filsafat Ilmu

Objek formal adalah sudut pandang dari mana sang subjek menelaah objek materialnya. Setiap ilmu pasti berbeda dalam objek formalnya. Objek formal filsafat ilmu adalah hakikat ilmu pengetahuan yang artinya filsafat ilmu lebih menaruh perhatiannya terhadap problem mendasar ilmu pengetahuan. Seperti apa hakikat ilmu pengetahuan, bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah dan apa fungsi

ilmu itu bagi manusia. Problem inilah yang di bicarakan dalam landasan pengembangan ilmu pengetahuan yakni landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis.

Kedudukan Filsafat Ilmu

Filsafat adalah induk dari ilmu pengetahuan (mater scientiarium) yang melahirkan banyak ilmu pengetahuan yang membahas sesuai dengan apa yang telah dikaji dan diteliti didalamnya. Dalam hal metode dan obyek studinya, Filsafat berbeda dengan Ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan menyelidiki masalah dari satu bidang khusus saja, dengan selalu menggunakan metode observasi dan eksperimen dari fakta-fakta yang dapat diamati. Sementara filsafat berpikir sampai di belakang dengan fakta-fakta yang sangat nampak.

Dalam ilmu pengetahuan, filsafat mempunyai kedudukan sentral, asal, atau pokok. Karena filsafat lah yang mula-mula merupakan satu-satunya usaha manusia dibidang kerohanian untuk mencapai kebenaran atau pengetahuan. Memang lambat laun beberapa ilmu-ilmu pengetahuan itu akan melepaskan diri dari filsafat akan tetapi tidaklah berarti ilmu itu sama sekali tidak membutuhkan bantuan dari filsafat. Filsafat akan memberikan alternatif mana yang paling baik untuk dijadikan pegangan manusia.

Peran filsafat sangat penting artinya bagi perkembangan dan penyempurnaan ilmu pengetahuan. Meletakkan kerangka dasar orientasi dan visi penyelidikan ilmiah, dan menyediakan landasan-landasan ontologisme, epistemologis, dan aksiologis ilmu pada umumnya. Filsafat ilmu melakukan kritik terhadap asumsi dan postulat ilmiah serta analisis-kritis tentang istilah-istilah teknis yang berlaku dalam dunia keilmuan. Filsafat ilmu juga menjadi pengkritik yang sangat konstruktif terhadap sistem kerja dan susunan ilmu.

Pada dasarnya filsafat bertugas memberi landasan filosofi untuk minimal memahami berbagai konsep dan teori suatu disiplin ilmu, sampai membekalkan kemampuan untuk membangun teori ilmiah. Secara substantif fungsi pengembangan tersebut memperoleh pembekalan dan disiplin ilmu masing-masing agar dapat menampilkan teori substantif. Selanjutnya secara teknis dihadapkan dengan bentuk metodologi, pengembangan ilmu dapat mengoprasionalkan pengembangan konsep tesis, dan teori ilmiah dari disiplin ilmu masing-masing.

Pendekatan Filsafat Ilmu

Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif kerap dikontraskan dengan pendekatan induktif. Pendekatan Deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Dari segi bahasa, deduktif atau deduksi berasal dari Bahasa Inggris, yaitudeduction yang artinya penarikan kesimpulan-kesimpulan dari keadaan-keadaan umum atau menemukan yang khusus dari yang umum. Pendekatan deduktif juga diartikan sebagai cara berpikir dimana pernyataan yang bersifat umum ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Penarikan kesimpulan dalam pendekatan deduktif biasanya

menggunakan pola pikir silogisme yang secara sederhana digambarkan dalam penyusunan dua buah pernyataan (premis mayor dan premis minor) dan sebuah kesimpulan.

Pendekatan Induktif

Pendekatan Induktif merupakan pendekatan yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke hal umum. Hukum yang disimpulkan pada fenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Berpikir induktif adalah bentuk dari apa yang disebut generalisasi. Induksi (induction) adalah cara mempelajari sesuatu yang bertolak dari hal-hal khusus untuk menentukan hukum atau hal yang bersifat umum. Metode berpikir induktif merupakan cara berpikir yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Oleh karena itu, penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang khusus dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

Pendekatan Rasionalisme

Rasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan rasio. Paham ini beranggapan bahwa prinsip-prinsip dasar keilmuan bersumber dari rasio manusia, sehingga pengalaman empiris bergantung pada prinsip-prinsip rasio. Karena rasio itu ada pada subjek (manusia), maka asal pengetahuan harus dicari pada subjek. Rasio itu berpikir. Berpikir inilah yang membentuk pengetahuan. Karena hanya manusia yang berpikir, maka hanya manusia yang mempunyai pengetahuan. Dengan pengetahuan inilah manusia berbuat dan menentukan tindakannya. Berbeda pengetahuan, berbeda pula laku perbuatan dan tindakannya. Rasionalisme juga bisa diartikan sebagai doktrin filsafat yang menyatakan bahwa kebenaran haruslah ditentukan melalui pembuktian, logika, dan analisis yang berdasarkan fakta, daripada melalui iman, dogma, atau ajaran agama.

Pendekatan Empirisme

Empirisme merupakan suatu paham yang mengutamakan pengalaman. Secara harfiah, istilah empirisme berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata *emperia* yang berarti pengalaman. Pendekatan empiris melihat bahwa pengalaman, baik pengalaman lahiriyah maupun pengalaman batiniyah merupakan sumber utama pengenalan. Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan⁵

Cara Kerja dan Landasan Filsafat Ilmu

⁵ <http://hamdimalae.blogspot.co.id/2014/04/makalah-filsafat-ilmu.html>, pada tanggal 07 desember 2017 pukul 18.00.

Cara Kerja Filsafat Ilmu Pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ilmiah melalui suatu penelitian yang berdasarkan pada teori tertentu, teori tersebut berkembang menjadi penelitian ilmiah yaitu penelitian sistematis yang terkontrol berdasarkan data empiris. Dan jika dilakukan penelitian yang sama dengan kondisi yang sama maka hasilnya sama dengan sebelumnya. Dan terbuka diuji oleh siapa saja yang hendak mengujinya (Idzam Fatanu, 2012: 106). Dalam rangka mencapai kebenaran ilmiah dari suatu obyek materi diperlukan pula sistem, yaitu hubungan secara fungsional dan konsisten antara bagian-bagian yang terkandung dalam sesuatu sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Hubungan yang demikian itu tidak lain adalah dalam rangka mencapai satu tujuan, yaitu kebenaran ilmiah.

Dalam dunia ilmu pengetahuan, antara cara pandang, metode, dan sistem adalah hal-hal yang sangat menentukan bagi tercapainya kebenaran ilmiah. Sistem ini mempunyai daya kerja aktif yang menggerakkan dan mengarahkan langkah-langkah yang telah ditentukan di dalam metode sedemikian rupa sehingga kontinuitas dan konsistensi daya kerja metode itu mampu mencapai tujuan akhir (Idzam Fatanu, 2012: 48).

Adapun pendekatan dalam metode ilmiah yang dapat mengantar pada sistem kerja keilmuan yaitu terdiri atas dua yaitu pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Deduktif yaitu dari peristiwa-peristiwa umum yang diselidiki, didapatkan kesimpulan khusus. Sedangkan induktif yaitu dari peristiwa-peristiwa khusus yang diselidiki, didapatkan kesimpulan umum. Metode pendekatan deduktif-induktif ini juga lazim digunakan pada sistematika penulisan karya ilmiah dalam menyusun kerangka berpikir yang lebih sistematis (Jujun S. Suriasumantri, 2001: 60-61).

Berdasarkan metode pendekatan itu pula maka tahapan dari sistem kerja keilmuan itu antara lain:

- a. Observasi, yaitu menghimpun fakta-fakta atau data dari obyek studi.
- b. Klasifikasi data dan informasi.
- c. Melakukan generalisasi empiris, yaitu membentuk definisi dan pelukisan umum serta melakukan analisa tentang fakta-fakta yang ditemukan.
- d. Melakukan eksperimentasi (percobaan)
- e. Hipotesis, yaitu pengembangan teori ilmu yang sifatnya sementara. Hipotesa ini dilakukan dengan jalan menentukan sebab-sebab (dengan menentukan hal-hal yang mendahului peristiwa), selanjutnya yaitu dengan merumuskan hukum / teori sementara.
- f. Verifikasi atau pengujian ulang terhadap hipotesis yang diajukan.
- g. Menyimpulkan teori logis berdasar pada fakta dan data yang telah diuji. Dengan bantuan metode penelitian keilmuan, ramalan tersebut diuji dengan fakta empiris dan diolah dengan bantuan analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan umum (Idzam Fatanu, 2012: 74).

Landasan Filsafat Ilmu selalu melandasi diri pada tiga landasan pemikiran, yaitu; landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga landasan pemikiran filsafat dimaksud, tidak bersifat partikular (terlepas pisah), namun saling terkait secara utuh, dalam rangka memberikan landasan-landasan yang kokoh bagi pemikiran, maupun pengembangan pemikiran itu sendiri dalam bentuk ilmu, pengetahuan, teknologi, maupun dalam bentuk lakon kehidupan yang aktual.

a. Landasan Ontologi.

Istilah ontologi diambil dari bahasa Yunani *On* ontos artinya ada atau keberadaan dan *logi* artinya pikiran atau ilmu. Jadi, Ontologi artinya ilmu tentang ada atau keberadaan itu sendiri. Maksudnya, sebuah pemikiran filsafat, selalu diandaikan berasal dari kenyataan tertentu yang bersifat ada atau yang sejauh bisa diadakan oleh kegiatan manusia. Tegasnya, bila sebuah pemikiran tidak memiliki keberadaan (landasan ontologi) atau tidak mungkin pula untuk diadakan maka pikiran itu hanya berupa hayalan, dorongan perasaan subyektif atau kesesatan berpikir yang dapat ditolak atau disangkal kebenarannya. Hakikat ada atau realitas adaitu, bagi filsafat, selalu bersifat utuh (eksistensial). Misalnya, bila secara ilmu hukum, kita berpikir tentang kebenaran atau keadilan maka dapat ditunjukkan bahwa kebenaran atau keadilan itu ada atau bisa diadakan dalam hidup manusia sehingga bisa dibuktikan atau ditolak (disangkal) kebenarannya. Konsekuensinya, bila berpikir tentang Tuhan atau jiwa maka sekurang-kurangnya, harus dapat dibuktikan atau ditunjukkan bahwa Tuhan atau jiwa itu ada, bila tidak maka pikiran itu hanya berupa sebuah ide kosong atau khayalan yang mudah ditolak kebenarannya. Realitas ontologi itulah yang menjadi dasar pemikiran hukum, teologi, atau psikologi sehingga pemikiran hukum, teologi atau psikologi tersebut bisa dibuktikan dan didukung (di-affirmasi) atau difalsifikasikan (ditolak), atau disingkirkan (di-negasi). Realitas ada yang menjadi obyek pemikiran dan pembuktian sebuah pemikiran filsafat selalu dipahami sebagai sebuah kenyataan yang utuh, sempurna dan dinamis, baik dari sisi materi dan rohani, atas-bawah, hitam-putih, dan sebagainya. Ontologi, terbagi atas dua, yaitu; ontologi umum yang disebut metafisika, dan ontologi khusus, seperti, Kosmologi, Theodice, dan sebagainya.

b. Landasan Epistemologi.

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani *Episteme* = pikiran atau pengetahuan dan *logi* atau *logos* = pengetahuan atau ilmu. Jadi, Epistemologi artinya pengetahuan tentang pengetahuan, atau filsafat pengetahuan. Maksudnya, bagi filsafat, setiap realitas apa pun, baik yang berupa realitas fisik, pikiran, ide, teks, pandangan hidup, budaya, ideologi, ajaran, keyakinan keagamaan, dan sebagainya sebagaimana pada landasan ontologis di atas, selalu memiliki struktur kenyataan yang mengandung ide, peta pemikiran (peta kognitif), struktur tata nilai dan pemahaman. Kenyataan itu, karenanya, harus digali, dikaji, diuji, dan diramu secara mendalam, sebagai sebuah sistem pemikiran atau sistem pengetahuan yang khas.

c. Landasan Aksiologi

Sebagaimana istilah Ontologi dan Epistemologi yang berasal dari bahasa Yunani, demikian pula Aksiologi yang berasal dari kata *axios* artinya pantas atau bernilai. Maksudnya, setiap pemikiran filsafat dengan segala turunannya, baik dalam bentuk pengetahuan atau ilmu, harus berlandas pada nilai-nilai kepantasan dan kewajaran. Alasannya, pikiran itu adalah pikiran manusia (bukan pikiran malaikat atau binatang) yang berhubungan langsung dengan manusia sebagai subyek dan

obyek pikiran itu sendiri. Bahkan, pikiran itu adalah pikiran seorang anak manusia yang selalu bernilai bagi dirinya.

Hakikat Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu adalah cabang pemikiran filsafat yang menjawab pertanyaan mengenai hakikat ilmu. Hakikat filsafat ilmu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Filsafat ilmu merupakan jembatan lahirnya pendekatan multidisiplin.
- b. Filsafat ilmu merupakan hasil dari berpikir manusia secara sadar.
- c. Filsafat ilmu merupakan kegiatan yang berusaha memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia.
- d. Filsafat ilmu mempelajari hakikat ilmu melalui tiga aspek, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
- e. Filsafat ilmu merupakan aktivitas berpikir manusia untuk mencari sebab-musabab atas segala sesuatu.
- f. Filsafat ilmu merupakan aktivitas berpikir manusia untuk memahami bagaimana manusia bertindak setelah memperoleh pengetahuan.

Nilai dan Kegunaan Filsafat Ilmu

Nilai dan kegunaan filsafat ilmu, antara lain:

- a. Membangun diri: Filsafat ilmu dapat membantu seseorang untuk berpikir secara radikal dan menyadari keberadaan dirinya.
- b. Kebiasaan dan kebijaksanaan: Filsafat ilmu dapat membantu seseorang untuk memandang dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mitra dialog kritis: Filsafat ilmu dapat berperan sebagai mitra dialog yang kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Mengajarkan diskursus ilmu pengetahuan: Filsafat ilmu dapat memperkenalkan diskursus ilmu pengetahuan secara utuh.
- e. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah: Filsafat ilmu dapat membantu seseorang untuk menganalisis konsep dan argumen, membedakan apa yang relevan, dan mengatur pikiran.
- f. Petunjuk dalam menjalani kehidupan: Filsafat ilmu dapat menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan.

SIMPULAN

Filsafat Ilmu adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat sangat dibutuhkan dalam membuktikan suatu aksiden atau fenomena dan substansi karena dengan filsafat lah bisa terbukti sesuatu itu ada atau mungkin ada, karena dengan akal lah bisa membuktikan suatu substansi dan substansi itu terbentuknya dari filsafat. Filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penalaran ilmiah, sehingga orang menjadi kritis terhadap kegiatan ilmiah. Filsafat ilmu merupakan usaha merefleksi, menguji, mengkritik asumsi dan metode keilmuan. Sebab kecenderungan kita menerapkan suatu metode ilmiah tanpa memperhatikan struktur ilmu pengetahuan itu sendiri. Satu sikap yang diperlukan disini adalah menerapkan metode ilmiah yang sesuai dengan struktur ilmu pengetahuan bukan sebaliknya.

Peranan filsafat dalam ilmu pengetahuan adalah filsafat memberi penilaian tentang sumbangan ilmu-ilmu pada perkembangan pengetahuan manusia guna mencapai kebenaran tapi filsafat tidak ikut campur dalam ilmu-ilmu tersebut dimana filsafat selalu mengarah pada pencarian akan kebenaran. Pencarian itu dapat dilakukan dengan menilai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada secara kritis sambil berusaha menemukan jawaban yang benar. Tentu saja penilaian itu harus dilakukan dengan langkah-langkah yang teliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Penilaian dan jawaban yang diberikan filsafat sendiri, senantiasa harus terbuka terhadap berbagai kritikan dan masukan sebagai bahan evaluasi demi mencapai kebenaran yang dicari.

DAFTAR PUSTAKA

- Rismawan, Rizki. 2024. Kedudukan Ilmu Filsafat. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/bagaimana-kedudukan-filsafat-dalam-ilmu-pengetahuan-ini-penjelarasannya-233EXm2WvtC> Diakses .Kamis, 26 September 2024
- Bayi, Septian. 2023. Filsafat dalam Ilmu Pengetahuan. <https://www.hipwee.com/narasi/kedudukan-filsafat-dalam-ilmu-pengetahuan-dan-kehidupan-manusia/> .Diakses Kamis, 26 September 2024
- Susanto. 2018. Kajian dalam Dimensi Filsafat. https://lib.ipmafa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8382&keywords= Diakses Kamis, 26 September 2024
- Iskandar. 2022. Pengertian dan Manfaat Filsafat. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-filsafat-dan-manfaat-dalam-kehidupan/> .Diakses Kamis, 26 September 2024
- Iskandar. 2022. Pengertian dan Manfaat Filsafat. <https://filsafat.ugm.ac.id/sebuah-pengantar-tentang-filsafat/> .Diakses Kamis, 26 September 2024
- Ajeng, Teresa. 2023. Pengantar Filsafat. <https://adeputrasetiawansyahblog.wordpress.com/2016/10/07/pengertian-tujuan-objek-kajian-dan-kedudukan-filsafat-ilmu/> . Diakses Kamis, 26 September 2024
- Putra, Ade. 2016. Objek Kajian dan Kedudukan Filsafat. <https://id.scribd.com/document/502983990/MAKALAH-KELOMPOK-4-AKSILOGI-NILAI-KEGUNAAN-ILMU-ANI-SUARNI-DAN-NADIA-PRATANTI-S> . Diakses Kamis, 26 September 2024
- Permana, Narasya.2020.Kegunaan Ilmu Filsafat. [https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGgvwQPFmXPIgQXvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEDnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1727115633/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.academia.edu%2f35761686%2fFILSAFAT_ILMU_PENGETERIAN_FUNGSI_HUBUNGAN_PENDEKATAN_DAN_OBJEK_KAJIANNYA/RK=2/RS=41kFmuNUYPMIt6OetbA3hvvEo8I-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGgvwQPFmXPIgQXvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEDnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1727115633/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.academia.edu%2f35761686%2fFILSAFAT_ILMU_PENGETERIAN_FUNGSI_HUBUNGAN_PENDEKATAN_DAN_OBJEK_KAJIANNYA/RK=2/RS=41kFmuNUYPMIt6OetbA3hvvEo8I-.) .Diakses Kamis, 26 September 2024